



PT BPR DINAR PUSAKA



Rencana **Aksi Keuangan Berkelanjutan**

2026

Raya Kedungturi No. 33, Taman, Sidoarjo
Telp.: 031 7885017 , Fax.: -



1. RINGKASAN EKSEKUTIF

1. Pencapaian RAKB

No	Uraian/Tahun	N-1	
1.	Jumlah produk yang memenuhi kriteria kegiatan usaha berkelanjutan		
	a. Penghimpunan Dana	-	Rp.5.349.574.213
	b. Penyaluran Dana	-	Rp.10.983.674.014
2.	Total Aset Produktif Kegiatan Usaha Berkelanjutan		
	a. Total Kredit Kegiatan Usaha Berkelanjutan		Rp.10.983.674.014
	b. Total Non Kredit Non Kegiatan Usaha Berkelanjutan		Rp.37.388.841.647
	Persentasi Total Kredit Kegiatan Usaha Berkelanjutan terhadap Total KYD (%)		40%
3.	Jumlah dan kualitas kredit/pembiayaan berdasarkan kategori kegiatan usaha berkelanjutan	Rp.10.983.674.014	40%
	a. Energi Terbarukan	-	-
	b. Efisiensi Energi	-	-
	c. Pencegahan dan Pengendalian Polusi	-	-
	d. Pengelolaan Sumber Daya Alam Hayati dan Penggunaan Lahan yang Berkelanjutan	-	-
	e. Konservasi Keanekaragaman Hayati Darat dan Air	-	-
	f. Transportasi Ramah Lingkungan	-	-
	g. Pengelolaan Air dan Air Limbah yang Berkelanjutan	-	-
	h. Adaptasi Perubahan Iklim	-	-
	i. Produk yang Dapat Mengurangi Penggunaan Sumber Daya dan Menghasilkan Lebih Sedikit Polusi (Ecoefficient)	-	-
	j. Bangunan Berwawasan Lingkungan yang memenuhi Standar atau Sertifikasi yang Diakui Secara Nasional atau Regional	-	-
	k. Kegiatan Usaha dan/ atau Kegiatan Lain yang Berwawasan Lingkungan Lainnya	-	-
	l. Kegiatan UMKM	Rp.10.983.674.014	40%

2. Visi dan Misi

1. Visi Utama BPR

Menjadi Bank yang sehat, terpercaya dan berkembang melalui sektor usaha mikro, kecil dan menengah.

Visi dalam Implementasi Keuangan Berkelanjutan

Menjadi Bank pilihan utama di sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah dalam Keuangan Berkelanjutan

2. Misi Utama BPR

1. Memberikan pelayanan perbankan terbaik bagi kepuasan dan loyalitas nasabah.
2. Mewujudkan tata kelola BPR yang baik seiring dengan pertumbuhan BPR.
3. Membentuk sumber daya manusia yang profesional dan berintegritas tinggi.
4. Mensejahterakan dan memberikan nilai tambah kepada seluruh stakeholders.
5. Meningkatkan pelayanan dan kenyamanan nasabah, serta turut berkontribusi dalam pertumbuhan ekonomi daerah khususnya dan nasional pada umumnya.

Misi dalam Implementasi Keuangan Berkelanjutan

1. Menciptakan produk dan/atau jasa Keuangan Berkelanjutan.

2. Peduli terhadap kepentingan masyarakat dan lingkungan hidup.
3. Menyelaraskan kegiatan usaha perusahaan dengan prinsip Keuangan Berkelanjutan.

3. Tujuan RAKB

Tahun 2026, menjadi Bank Perekonomian Rakyat yang unggul dan berkontribusi dalam mewujudkan pembangunan berkelanjutan di Indonesia

Strategi Keberlanjutan untuk Mencapai Tujuan RAKB

1. Penyediaan pembiayaan kegiatan usaha berkelanjutan.
2. Pengembangan kapasitas internal.
3. Mengendalikan risiko dan tata kelola yang baik, dan/atau standar prosedur operasional.
4. Mengawasi dan melakukan evaluasi penyaluran kredit untuk memastikan patuh regulasi dan mendukung keberlanjutan.
5. Menyusun Key Performance Indicator (KPI) terkait keberlanjutan di setiap unit kerja untuk mendukung implementasi LST (Lingkungan, Sosial dan Tata Kelola) selaras dengan roadmap OJK.

4. Program yang Akan Dilaksanakan dalam RAKB

Bank menetapkan rencana aksi dalam jangka panjang (lima tahun) dan jangka pendek (satu tahun).

RAKB BPR 5 (LIMA) TAHUNAN

Rencana lima tahun memuat paling sedikit:

1. Target kegiatan prioritas selama lima tahun
2. Indikator keberhasilan dari setiap kegiatan prioritas per tahun
 1. Indikator terkait dengan pengembangan produk dan/atau jasa;
 2. Indikator terkait pengembangan kapasitas intern bank;
 3. Indikator penyesuaian organisasi, manajemen risiko, tata kelola, dan/atau standar prosedur operasional.

No	Tahun	Target Kegiatan Prioritas	Indikator Keberhasilan BPR
1.	2026	Sebagian besar pengurus, para pegawai di tingkat manajerial/pengambil keputusan, telah mengikuti program peningkatan kapasitas terkait Keuangan Berkelanjutan	Sebanyak 50% dari total pengurus, para pegawai di tingkat manajerial /pengambil keputusan, mengikuti Training Analis Lingkungan Hidup tingkat Dasar atau sejenis
2.	2026	Peningkatan kapasitas dan kapabilitas organisasi melalui pelatihan dan asesmen	Asesmen berkala bagi seluruh karyawan
3.	2026	Risiko sosial, lingkungan hidup, dan tata kelola telah terintegrasi dalam aktivitas bisnis bank	Telah disusun SPO mengenai integrasi risiko sosial, lingkungan hidup, dan tata kelola ke dalam aktivitas bisnis pada kredit produk/jasa Keuangan Berkelanjutan
4.	2027	Sebagian besar pengurus, para pegawai di tingkat manajerial/pengambil keputusan, telah mengikuti program peningkatan kapasitas terkait Keuangan Berkelanjutan	Sebanyak 75% dari total pengurus, para pegawai di tingkat manajerial /pengambil keputusan, mengikuti Training Analis Lingkungan Hidup tingkat Dasar atau sejenis
5.	2027	Sebagian besar perangkat perkreditan untuk sektor usaha yang memiliki risiko sosial dan lingkungan hidup tinggi telah mengikuti program peningkatan kapasitas manajemen risiko terkait	Sebanyak 75% dari perangkat perkreditan telah mengikuti training terkait AMDAL/ manajemen risiko sosial dan lingkungan hidup
6.	2027	Peningkatan kesadaran karyawan akan keuangan berkelanjutan	Berkurangnya biaya listrik, air, dan penggunaan kertas sebesar 5% dari

			tahun sebelumnya dan kesadaran akan lingkungan.
7.	2028	Sebagian besar pengurus, para pegawai di tingkat manajerial/pengambil keputusan, telah mengikuti program peningkatan kapasitas terkait Keuangan Berkelanjutan	Sebanyak 100% dari total pengurus, para pegawai di tingkat manajerial /pengambil keputusan, mengikuti Training Analisis Lingkungan Hidup tingkat Dasar atau sejenis
8.	2028	Pelatihan Account Officer kredit terhadap kelengkapan bisnis berbasis keuangan berkelanjutan	Sebanyak 100% Account Officer mengikuti pelatihan
9.	2028	Melakukan kajian-kajian terkait: 1. Permintaan pasar terhadap produk dan/atau jasa Keuangan Berkelanjutan. 2. Kesesuaian produk dan/atau jasa yang sudah ada dengan kriteria kegiatan usaha berkelanjutan. 3. Pengembangan produk dan/atau jasa Keuangan Berkelanjutan. 4. Integrasi manajemen risiko sosial, lingkungan hidup, dan tata kelola dalam aktivitas bisnis bank.	Telah dilakukan kajian terkait pembiayaan usaha daur ulang limbah elektronik, kertas, plastik dan lainnya yang hasilnya dijadikan sebagai acuan pembuatan SPO dan pengembangan produk dan/atau jasa Keuangan Berkelanjutan
10.	2028	Sebagian besar perangkat perkreditan untuk sektor usaha yang memiliki risiko sosial dan lingkungan hidup tinggi telah mengikuti program peningkatan kapasitas manajemen risiko terkait	Sebanyak 100% dari perangkat perkreditan telah mengikuti training terkait AMDAL/ manajemen risiko sosial dan lingkungan hidup
11.	2029	Menerbitkan produk dan/atau jasa Keuangan Berkelanjutan	Produk dan /atau jasa Keuangan Berkelanjutan yang baru, telah disalurkan kredit kepada beberapa unit usaha daur ulang limbah elektronik, kertas, dan plastik serta kepada beberapa UMKM produk kerajinan ramah lingkungan, dan lain-lain
12.	2029	Melakukan kajian-kajian terkait: 1. Permintaan pasar terhadap produk dan/atau jasa Keuangan Berkelanjutan. 2. Kesesuaian produk dan/atau jasa yang sudah ada dengan kriteria kegiatan usaha berkelanjutan. 3. Pengembangan produk dan/atau jasa Keuangan Berkelanjutan. 4. Integrasi manajemen risiko sosial, lingkungan hidup, dan tata kelola dalam aktivitas bisnis bank.	Telah dilakukan kajian terkait pembiayaan usaha daur ulang limbah elektronik, kertas, plastik dan lainnya yang hasilnya dijadikan sebagai acuan pembuatan SPO dan pengembangan produk dan/atau jasa Keuangan Berkelanjutan
13.	2030	Menerbitkan produk dan/atau jasa Keuangan Berkelanjutan	Produk dan /atau jasa Keuangan Berkelanjutan yang baru, telah disalurkan kredit kepada beberapa unit usaha daur ulang limbah elektronik, kertas, dan plastik serta kepada beberapa UMKM produk kerajinan ramah lingkungan, dan lain-lain
14.	2030	Peningkatan kapasitas dan kapabilitas organisasi melalui pelatihan dan asesmen	Asesmen berkala bagi seluruh karyawan

RAKB BPR 1 (SATU) TAHUN

Target Kegiatan Prioritas

Sebagian pengurus, pegawai di tingkat manajerial/ pengambil keputusan, akan mengikuti program peningkatan kapasitas terkait Keuangan Berkelanjutan.

Triwulan I akan mengikutsertakan 25 Pegawai dalam training keuangan berkelanjutan.

Triwulan II akan mengikutsertakan 50 Pengurus dalam training keuangan berkelanjutan.

Indikator Keberhasilan

Sebanyak 75% dari total pengurus dan pegawai di tingkat manajerial/pengambil keputusan akan diikuti Training Analisa Lingkungan Hidup tingkat Dasar atau sejenisnya.

No	Bulan	Uraian Aktivitas	Tujuan Aktivitas	Indikator Pencapaian
1.	Januari	Pengikutsertaan pengurus dalam workshop tentang konsep dasar Keuangan Berkelanjutan	Peningkatan penyadartahuan	Diikuti seluruh pengurus
2.	Maret	Pengikutsertaan pegawai bagian SDM dalam workshop tentang konsep dasar Keuangan Berkelanjutan	Peningkatan penyadartahuan	Diikuti oleh pegawai bagian SDM
3.	Juli	Sosialisasi oleh Bagian SDM tentang konsep dasar Keuangan Berkelanjutan	Peningkatan penyadartahuan	Diikuti seluruh pegawai
4.	September	Pengikutsertaan pejabat dalam workshop yang khusus menangani konsep dasar Keuangan Berkelanjutan	Peningkatan penyadartahuan	Diikuti oleh pejabat khusus

5. Indikator Pengawasan dan Evaluasi dari PKB

Secara periodik, PE Manajemen Risiko/Satuan Kerja Manajemen Risiko dan Audit Intern memantau portofolio kredit, termasuk memastikan diversifikasi yang sesuai dengan risk appetite Bank. Hasil pemantauan akan disampaikan kepada Direktur Yang Membawahkan Fungsi Kepatuhan/Manajemen Risiko. Dalam merespons risiko keberlanjutan, Bank melakukan evaluasi secara rutin untuk memastikan bahwa perusahaan memahami dinamika bisnis.

Realisasi RAKB diawasi dan dievaluasi oleh berbagai unit kerja, termasuk unit kerja yang menangani manajemen risiko kredit. Unit kerja ini melakukan pengawasan dan evaluasi pada kualitas kredit, dan peringkat risiko debitur. Secara berkala, Unit Kerja yang khusus menangani Kegiatan Keuangan Berkelanjutan menerima laporan dan mengadakan pertemuan dengan unit-unit terkait Keuangan Berkelanjutan sebagai bagian dari pengawasan. Unit Kerja yang khusus menangani Keuangan Berkelanjutan bertanggung jawab untuk berkoordinasi dengan unit kerja lainnya yang terlibat dalam penyediaan data dan informasi Keuangan Berkelanjutan, dan melaporkan kinerja Keuangan Berkelanjutan dalam Laporan Keberlanjutan. Selain itu, bank juga melakukan audit berkala minimal 3 tahun sekali, untuk memastikan kebijakan, prosedur dan kinerja keberlanjutan berjalan sesuai dengan target yang diharapkan.

6. Alokasi Sumber Daya

a. Anggaran

Bank menugaskan unit kerja yang khusus menangani kegiatan keuangan berkelanjutan dengan alokasi anggaran sebesar Rp. 18.544.157,- Per tahun atau 20% dari total Biaya Pendidikan Tahun 2026 untuk implementasi program Keuangan Berkelanjutan.

b. Sumber Daya dan Mitra Kerjasama

Bank akan selalu mengikutsertakan pejabat/pegawai untuk mengikuti training terkait AMDAL/manajemen risiko sosial dan lingkungan hidup sehingga pegawai/pejabat dapat memahami dengan baik konsep dasar Kegiatan Keuangan Berkelanjutan.

BPR tidak melakukan kerjasama dengan mitra dalam melakukan kegiatan usaha keuangan berkelanjutan

c. Penanggung Jawab Pelaksanaan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan

Dalam hal mendukung terwujudnya RAKB dan dapat melakukan secara mandiri implementasi LST (Lingkungan, Sosial dan Tata Kelola) untuk mewujudkan kegiatan keuangan berkelanjutan, maka ditunjuk penanggung jawab pelaksanaannya dan bertanggung jawab langsung kepada Direksi yaitu Pejabat Eksekutif Operasional.

Satuan Kerja	Tugas dan Tanggung Jawab
Direksi	Pengarah/Pengambil Keputusan
Unit Kerja Manajemen Risiko	Melakukan penyesuaian analisis manajemen risiko Keuangan Berkelanjutan sesuai ketentuan Regulator
Unit Kerja Pemasaran	Merencanakan peningkatan portfolio pembiayaan, investasi atau penempatan pada instrumen keuangan atau proyek yang sejalan dengan penerapan Keuangan Berkelanjutan
Unit Kerja SDM	Menyusun agenda pengembangan kapasitas SDM mengenai Keuangan Berkelanjutan
Unit Kerja Operasional	Menyusun Laporan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) dan Laporan Keberlanjutan (Sustainability Report)

2. PROSES PENYUSUNAN RAKB

Penyusunan laporan RAKB secara internal dilakukan oleh Unit Kerja Khusus yang menangani Kegiatan Keuangan Berkelanjutan dan diverifikasi oleh Satuan Kerja Audit Internal. Pemeriksaan pihak internal melibatkan tim yang khusus menangani Kegiatan Keuangan Berkelanjutan, seluruh kontributor data dan pejabat dari fungsi terkait, hingga mendapat persetujuan dari Direksi dan Dewan Komisaris. Dalam menyusun RAKB, Bank merujuk pada prinsip laporan yang mencakup akurasi, keseimbangan, kejelasan, keterbandingan, keandalan, dan ketepatan waktu.

3. FAKTOR PENENTU RAKB

1. Rencana Strategis Bisnis yang Telah Ada

1. Rencana strategis bisnis yang telah ada belum mencantumkan kegiatan Keuangan Berkelanjutan yang mempertimbangkan aspek LST.
2. Rencana strategis bisnis kedepan akan mencantumkan kegiatan Keuangan Berkelanjutan yang mempertimbangkan aspek LST.

2. Kapasitas Organisasi yang Dimiliki Sekarang

1. Bank akan melakukan penyesuaian organisasi, manajemen risiko, tata kelola, dan/atau standar prosedur operasional.
2. Bank akan melakukan Restrukturisasi organisasi berbasis kinerja serta penyesuaian sumber daya manusia dengan kebutuhan strategis keuangan berkelanjutan.
3. Meningkatkan pengelolaan pada aspek sosial, di antaranya dengan menetapkan dan menerapkan Kebijakan Hak Asasi Manusia (HAM) yang berlaku di internal bagi pekerja dan lingkup rantai pasok. Ruang lingkup dan konteks HAM di Bank meliputi hak-hak sipil dan politik, hak-hak dasar ketenagakerjaan, serta HAM terkait bisnis bank, mitra kerja atau rantai pasok, serta pemberdayaan masyarakat.

3. Kondisi Keuangan dan Kapasitas Teknis yang Dimiliki Sekarang

1. Pengelolaan risiko LST tidak lepas dari pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance/GCG) karena sangat berpengaruh pada kesehatan bank.
2. Bank selalu meninjau kredit-kredit pada sektor yang memiliki risiko LST yang tinggi melalui Kebijakan Perkreditan yang Bertanggung Jawab dan Kebijakan Lingkungan sesuai aturan yang ditetapkan pemerintah dan otoritas terkait.

3. Pada aspek lingkungan, Bank meneruskan upaya mengurangi emisi karbon melalui upaya penerapan produk dan solusi perbankan digital, tempat kerja berbasis digital, gedung ramah lingkungan serta pelestarian alam.

4. Kerjasama dengan Pihak Eksternal Jika Ada

Dalam hal mendukung terwujudnya RAKB, Bank melakukan secara mandiri program-program LST (Lingkungan, Sosial dan Tata Kelola) yang dilakukan oleh pegawai/pejabat yang kompeten pada bidang keuangan berkelanjutan dan telah mendapat pelatihan terkait AMDAL/ manajemen risiko sosial dan lingkungan hidup.

5. Strategi Komunikasi yang Ada

1. Strategi komunikasi yang dilakukan oleh Bank, salah satunya dari sisi literasi keuangan, penggunaan teknologi terus ditingkatkan, termasuk jangkauan akses perbankan. Kesadaran atas keamanan data dan penggunaan teknologi menjadi tantangan tersendiri, untuk itu diperlukan aksi edukasi dan sosialisasi secara terus menerus bersama dengan semua pemangku kepentingan.
2. Bank terus berkomunikasi dan mengedukasi debitur terkait penyaluran kredit berorientasi LST atau green financing antara lain melalui penyuluhan, gathering atau sharing session yang dilakukan bersama setiap tahun.

6. Sistem Monitoring, Evaluasi, dan Mitigasi yang Selama Ini Dijalankan

1. Pemetaan portofolio kredit Kategori Kegiatan Usaha Berkelanjutan (KKUB), bersamaan dengan pembenahan implementasi green banking secara internal.
2. Bank menerapkan asesmen LST untuk setiap pemberian kredit dan pengembangan produk berwawasan LST sebagai bagian dari strategi bisnis bank.

7. Kebijakan Pemerintah yang Terkait dengan Isu Keuangan Berkelanjutan

1. Adanya perhatian yang semakin tinggi dari Pemerintah dan investor terkait penerapan bisnis berkelanjutan yang diharapkan dapat menciptakan produk-produk berwawasan lingkungan.
2. Semakin banyaknya dunia usaha yang mulai memperhatikan aspek lingkungan dalam melakukan bisnisnya.
3. Terbukanya peluang pembiayaan untuk mendukung ekonomi rendah karbon antara lain sektor Energi Baru Terbarukan (EBT), kendaraan listrik, dan daur ulang limbah.

4. PRIORITAS DAN URAIAN RAKB

1. Program Prioritas

Peningkatan Portofolio Hijau sebagai bagian dari program aksi untuk penerapan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan.

2. Dasar Pemikiran

Untuk mewujudkan perekonomian nasional yang tumbuh secara stabil, inklusif, dan berkelanjutan dengan tujuan akhir memberikan kesejahteraan ekonomi dan sosial kepada seluruh rakyat, serta melindungi dan mengelola Lingkungan Hidup secara bijaksana di Indonesia, proses pembangunan ekonomi harus mengedepankan keselarasan aspek ekonomi, sosial, dan Lingkungan Hidup sebagai implementasi pengembangan sistem lembaga keuangan yang ramah lingkungan hidup telah diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.

Sampai dengan 31 Desember 2025, Jumlah dan kualitas kredit/pembiayaan BPR masih belum dilakukan pemetaan portofolio kredit Kategori Kegiatan Usaha Berkelanjutan (KKUB), serta

sebagian besar perangkat perkreditan untuk sektor usaha yang memiliki risiko sosial dan lingkungan hidup tinggi belum mengikuti program peningkatan kapasitas manajemen risiko terkait kegiatan penyaluran kredit berbasis lingkungan dan sosial.

Berdasarkan hal tersebut diatas, maka tujuan utama dari program prioritas BPR adalah:

1. Meningkatkan kapasitas internal dalam Kegiatan Keuangan Berkelanjutan.
2. Meningkatkan Akses dan keterjangkauan produk dan layanan keuangan berkelanjutan bagi nasabah.
3. Meningkatkan dampak potensial dan aktual dari Kegiatan Keuangan Berkelanjutan pada pengambilan keputusan dan strategi bisnis di masa depan.
4. Mendukung terciptanya penerapan Perbankan Berkelanjutan, Pengembangan Budaya Berkelanjutan dan Penciptaan Nilai Berkelanjutan.

3. Kegiatan

No	Uraian Kegiatan	Periode Awal	Periode Akhir	Sumber Daya Yang Dibutuhkan	Penanggung Jawab
1.	Penyusunan Program Prioritas Kegiatan Keuangan Berkelanjutan tahun 2026	10-01-2025	31-12-2025	Alokasi SDM: Unit Kerja Bisnis & Kepatuhan /Manajemen Risiko Alokasi Anggaran: Rp. 0	Unit Kerja SDM

4. Sumber Daya

1. Sumber Dana

Sumber dana untuk penyaluran kredit berkelanjutan TJSL berasal dari Dana Pihak Ketiga, Simpanan Bank Lain dan Linkage Program BPR dengan Bank Umum yang dianggarkan sekitar 0,5% dari seluruh Rencana Penyaluran Kredit di Tahun 2026.

Sedangkan sumber dana untuk peningkatan kapasitas intern terkait Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan berasal dari Dana Pendidikan yang dianggarkan sebesar 3% dari total rencana anggaran pendidikan pada tahun 2026.

2. Sumber Daya Manusia

Pelaksanaan pengelolaan aspek keberlanjutan menjadi bagian dari tanggung jawab seluruh unit kerja, di bawah pengawasan Dewan Komisaris dan Direksi. Untuk memastikan implementasi tata kelola keberlanjutan, dan pengawasan implementasi Keuangan Berkelanjutan, BPR memiliki unit kerja khusus yang menangani Kegiatan Keuangan Berkelanjutan. Unit kerja ini menjadi bagian dari Divisi SDM Perusahaan. Divisi ini bertanggung jawab kepada Pejabat Eksekutif, yang kemudian disampaikan kepada Direktur Operasional untuk melaporkan kinerja Keuangan Berkelanjutan kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris.

3. Mitra Kerjasama

Dalam hal mendukung terwujudnya RAKB, Bank tidak melakukan kerjasama dengan pihak ekstern (Konsultan) dan melakukan secara mandiri program-program LST (Lingkungan, Sosial dan Tata Kelola) yang dilakukan oleh pegawai/pejabat yang kompeten pada bidang keuangan berkelanjutan dan telah mendapat pelatihan manajemen risiko sosial dan lingkungan hidup.

5. Sistem Evaluasi Pelaksanaan Program

1. Rencana pengawasan dan evaluasi terkait dengan ; Penyediaan pembiayaan Keuangan Berkelanjutan, Pengembangan kapasitas internal, Penyesuaian organisasi, manajemen risiko, tata kelola dan/atau standar prosedur operasional. Sistem evaluasi dan pelaksanaan program aksi bertujuan untuk memantau efektivitas pelaksanaan dan pencapaian program aksi, termasuk tindakan yang harus dilakukan dalam hal terdapat permasalahan dalam pelaksanaan dan pencapaian baik jangka pendek maupun jangka panjang.

2. Mekanisme monitoring dan evaluasi untuk setiap program aksi, termasuk metode dan tahapan monitoring dan evaluasi tindakan yang dilakukan dalam hal terdapat deviasi antara realisasi dan program aksi yang dilakukan secara periodik (triwulanan atau semesteran).
3. Dalam melaksanakan kegiatan evaluasi, bank dapat berkonsultasi dengan dewan komisaris /pengawas.

6. Tantangan dan Rencana ke Depan

Tindakan antisipatif terhadap perubahan eksternal dan internal antara lain, melakukan lindung nilai untuk proyek yang terekspos risiko pasar, meningkatkan komunikasi dengan pemerintah pusat dan daerah melalui asosiasi, pengembangan jejaring (internasional, nasional, dan lokal).

Eksternal antara lain, adanya perubahan kebijakan pemerintah terkait pemberian insentif untuk program pembiayaan infrastruktur, bencana alam di suatu daerah yang telah dijadikan target pengembangan pasar oleh bank, dampak dari perang dagang berskala internasional, volatilitas nilai tukar Rupiah.

5. TINDAK LANJUT RAKB

1. Bank akan melakukan kaji ulang/ulang RAKB secara rutin untuk target/sasaran yang belum terealisasi/terimplementasi untuk dilakukan penyesuaian berdasarkan kemampuan dan kompleksitas usaha Bank.
2. Kaji Ulang/Evaluasi terhadap RAKB BPR meliputi:
 1. Kompetensi Pegawai/Pejabat yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan Keuangan Berkelanjutan.
 2. Target dan Realisasi Keuangan Berkelanjutan.
 3. Tindak lanjut jika Realisasi Keuangan Berkelanjutan tidak mencapai target.
 4. Mitigasi risiko tidak terealisasinya RAKB BPR.
3. Sistem monitoring, evaluasi, dan mitigasi risiko atas pelaksanaan program Keuangan Berkelanjutan dilakukan oleh Penanggung Jawab Pelaksanaan Keuangan Berkelanjutan berkolaborasi dengan Satuan Kerja Terkait setiap Triwulanan. Namun, jika diperlukan Sistem monitoring, evaluasi, dan mitigasi risiko dapat dilakukan sewaktu-waktu.

Sidoarjo, 11 Desember 2025
Direksi

Dewan Komisaris

Jasno, SH
Direktur Utama

Sudjono, SH
Komisaris